

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra di Indonesia sudah ada sejak sebelum kemerdekaan, sastra tidak pernah hilang seiring berjalanya waktu. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Setiap orang memiliki mimpi dan keinginan untuk mewujudkan mimpinya. Mimpi membuat orang mempunyai motivasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Begitu juga dalam dunia pendidikan, motivasi sangat penting sekali. Bagi beberapa anak-anak belajar merupakan kegiatan yang sangat membosankan dan melelahkan, oleh karena itu orang tua di rumah dan guru di kelas harus bisa memberi motivasi terhadap anak-anak. Motivasi dapat dilakukan dengan banyak sekali cara, dengan cara-cara yang menyenangkan dan bisa diterima oleh sasaran motivasi. Motivasi yang ingin

penulis jelaskan dalam karya ilmiah ini adalah tentang motivasi belajar dari kisah nyata seorang tokoh dalam sebuah novel.

Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari bangku sekolah dan lembaga-lembaga formal maupun non-formal lainnya, proses belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan darimana saja. Seiring berkembangnya berbagai media di masyarakat maka pendidikan bisa didapatkan dari berbagai sumber sebagai alternative pendidikan agama islam. Seperti melalui internet, televisi, radio, majalah, berbagai macam buku-buku bacaan dan masih banyak lagi sumber yang lainnya.

Dari sekian banyak buku-buku bacaan yang beredar di masyarakat, bacaan sastra yang bercerita fiksi paling banyak diminati saat ini. Tidak hanya oleh kaum remaja (pelajar) tapi juga oleh para orang tua dan masyarakat umum. Selain bahasa yang digunakan mudah dipahami dan natural, juga sarat akan pesan-pesan yang bermakna bagi kehidupan serta dapat menimbulkan motivasi dan bahkan menggerakkan pembacanya untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu¹.

Diantara karya sastra yang populer adalah novel. Novel tetap memiliki potensi besar untuk menarik minat para pecinta sastra. Novel masih menjadi bacaan fiksi paling digemari dari tahun ke tahun. Di zaman modern seperti saat ini, ditengah kejenuhan msyarakat dengan segala problematika kehidupan novel mampu memberi nuansa dan rasa yang baru dalam pikiran pembaca.

¹ Muchtar Lubis, *Sastra dan Tehniknya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), h.18.

Novel bisa menjadi suatu media rekreasi otak yang tidak hanya memberikan kesegaran dan kesenangan tetapi juga mampu member nilai-nilai pelajaran dan pesan moral maupun pendidikan di dalamnya.

Dunia sastra Indonesia akhir-akhir ini banyak diwarnai dengan munculnya novel-novel fenomenal yang sarat akan pesan kehidupan sebut saja *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, kemudian beliau juga menulis novel *Ketika Cinta Bertasbih* (1 dan 2), novel lain yang tak kalah fenomenal adalah *Laskar Pelangi* milik Andrea Hirata, kemudian ada juga novel karya A. Fuadi yang berjudul *Negeri 5 Menara*, semua novel diatas tdk hanya sukses di dunia sastra kepenulisan namun juga meraup penggemar yang luar biasa dalam dunia perfilman nasional maupun internasional. Selain novel-novel diatas masih banyak lagi karya-karya anak negeri yang mengedepankan nilai-nilai positif dalam pendidikan anak bangsa.

Pada pertengahan tahun 2011 media kembali gencar membicarakan sebuah novel fenomenal, isi novel yang sarat akan nilai-nilai pendidikan membuat novel ini sangat populer hingga sekarang. Novel berjudul “9 *Summers 10 Autumns*” adalah novel pertama karya Iwan Setyawan, meskipun ini debut pertamanya dalam menulis novel namun prestasi Iwan tak dapat diragukan. Novel ini mampu menjadi *best seller national* di Indonesia dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa inggris.

Novel ini disuguhkan dengan bahasa yang cukup sederhana dan mudah dipahami. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil dari novel

ini, diantaranya adalah tentang semangat belajar, kesederhanaan, kerja keras, cinta tanah air dan keikhlasan. Dalam novel ini pesan yang paling menonjol adalah tentang semangat belajar yang ditunjukkan oleh Iwan dan kakak-kakaknya dalam meraih pendidikan dalam kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan. Serta semangat orang tua Iwan untuk selalu memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya dengan perjuangan yang tidak ringan. Sehingga puncaknya Iwan mampu menobatkan dirinya sebagai direktur sebuah perusahaan ternama di Amerika. Alur cerita novel “*9 Summers 10 Autumns*” sangat inspiratif, novel ini mampu mengobarkan semangat mereka yang selalu dirudung kesulitan dalam menjalani blantika pendidikan di mana tokoh-tokoh di dalamnya adalah manusia sederhana, jujur, sabar, gigih, penuh dedikasi, ulet, tawakal dan takwa yang dituturkan secara indah.

Novel yang akan segera diangkat ke layar lebar ini mendapat apresiasi yang luar biasa dari beberapa praktisi pendidikan Indonesia dan media massa baik dari dalam maupun luar negeri. Semangat Iwan yang menggebu dalam cerita digarap apik, mampu memberi suntikan motivasi bagi pelaku pendidikan.

Isi novel *9 Summers 10 Autumns* menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit social yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan setelah mendapatkan izin dari Iwan Setyawan (penulis buku) penulis sangat tertarik untuk mengungkap pesan-pesan pendidikan dan menganalisis isi novel “*9 Summers 10 Autumns*”. Novel ini banyak member motivasi bagi pembacanya dan menjadi inspirasi untuk melakukan hal positif di kehidupan nyata, hal ini juga yang mendorong penulis untuk mengurai lebih dalam tentang isi novel ini. Terutama tentang nilai-nilai motivasi yang ada dalam novel ini sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam novel ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata. Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outter component*). Komponen dalam ialah kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan itulah penulis akan mencoba untuk menelaah novel “*9 Summers 10 Autumns*” dari telaah pendidikan, dan mencoba melihat kemungkinan bagaimana implikasinya pada pembelajaran.

Dan judul yang diangkat oleh penulis adalah: **MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (ANALISIS ISI NOVEL “9 SUMMERS 10 AUTUMNS” KARYA IWAN SETYAWAN).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar yang ditunjukkan dalam novel “*9 Summers 10 Autumns*”?
2. Apa urgensi motivasi belajar dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana judul skripsi yang tercantum di depan dan sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menyebutkan dan mendeskripsikan unsur-unsur motivasi belajar yang terkandung dalam novel “*9 Summers 10 Autumns*”.
2. Menjelaskan manfaat motivasi belajar bagi pendidikan agama islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Peneliti

Semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan motivasi bagi peneliti, terutama dalam dunia pendidikan. Semoga peneliti dapat menjadi insan akademis yang pencipta dan pengabdian bagi masyarakat.

2. Lembaga/ fakultas

Hasil karya tulis ini dapat member sumbangan ilmu yang positif sehingga dapat memberi manfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan bagi studi pendidikan agama islam.

3. Pelaksana pendidikan (pengajar dan peserta didik)

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar bagi masyarakat pada umumnya dan bagi peserta didik khususnya.

Selain itu, dengan adanya karya penulis ini masyarakat bisa mengambil pelajaran dari manapun, termasuk novel sebagai acuan dalam meraih cita-cita.

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Sebelum penulis lebih lanjut memberi uraian tentang isi skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah agar tercipta konsep pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.² Dengan judul skripsi **MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (ANALISIS ISI NOVEL “9 SUMMERS 10 AUTUMNS” KARYA IWAN SETYAWAN)** maka beberapa istilah yang kami definisikan adalah sebagai berikut:

² Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 74

1. MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku ke arah tujuan.³

Individu yang memiliki motivasi dia akan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat mempengaruhi lambat atau cepatnya pekerjaan seseorang. Motivasi bisa didapatkan dari diri sendiri (*intrinsik*) dan juga dari orang lain (*ekstrinsik*).

2. PENDIDIKAN ISLAM

Menurut Abdurrahman Nahlawi, Pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif. Sedangkan menurut Ptof. Dr. Hasan Langgulung, Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 fungsi, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dalam masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjuta hidup (*survival*) masyarakat itu sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Grup,2011), h.65

- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.⁴

3. NOVEL 9 SUMMERS 10 AUTUMNS

Novel adalah cerita yang panjang dalam bentuk prosa.⁵ Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

4. KARYA

Kerja, pekerjaan, perbuatan, buatan (terutama hasil kesenian).⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab masalah yang dihadapi⁷. Seperti juga yang dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata, penelitian dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia, yang berawal dari

⁴ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.15-16.

⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Pustaka, 1990), h.196

⁶ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h.448

⁷ Sukidin dan Mundir, *Metode penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), h. 6

kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar ataupun alam kecil.⁸

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah dengan judul **MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (ANALISIS ISI NOVEL “9 SUMMERS 10 AUTUMNS” KARYA IWAN SETYAWAN)** maka penelitian yang digunakan adalah *library research*.

Library research adalah telaah untuk memecahkan masalah yang bertumpu pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁹ Sumber data penelitian *library research* dalam penelitian karya ilmiah yang umum dipakai adalah buku, jurnal, laporan periodik, buletin, majalah, laporan penelitian, sikrular, *leaflet*, *annual review*.¹⁰

Sumber data yang digunakan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini adalah berasal dai buku, buletin, majalah dan laporan penelitian.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: 2002) cet. Ke-1, hal.11

¹⁰ Sudarwan denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) cet ke-1, hal.106

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, definisi penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya (naturalistik), tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup¹¹. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi¹².

Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis banyak melakukan studi pustaka baik dari buku ilmiah, novel maupun media massa. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dipilah-pilah dan dianalisis dengan disajikan dengan deskripsi yang jelas.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yakni data yang tidak dapat diukur secara langsung¹³. Data kualitatif yang kami maksudkan dalam karya ilmiah ini adalah mengenai nilai

¹¹ Ibid, 23

¹² Jalaludin rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.24

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I* (Jakarta: Andi Offset, 1993), h.66

motivasi pendidikan yang terkandung dalam novel “*9 Summers 10 Autumns*” karya Iwan Setyawan.

b. Sumber data

Sumber data adalah asal darimana data diperoleh. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang lebih mementingkan olahan teoritis daripada uji empiris.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Sumber Data Primer yaitu informasi yang disajikan diperoleh dari sumber data utama. Dalam hal ini adalah novel “*9 Summers 10 Autumns*” buku motivasi yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar* karya Sardiman, AM..
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu informasi yang disajikan tidak berasal dari sumber utama dan fungsinya adalah sebagai pendukung sumber data primer. Sumber data sekunder yang kami gunakan di dalam penelitian ini adalah beberapa buku, media massa, artikel, transkrip dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah yang kami bahas.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Interview, Dokumentasi, Triangulasi.¹⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya¹⁵. Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari buku, majalah, dan surat kabar.

2) Interview

Interview (wawancara) adalah melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi tertentu yang dibutuhkan. Interview dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan interview dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon¹⁶. Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis melakukan pengumpulan wawancara dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.309

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.236

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.194

penulis novel “*9 Summers 10 Autumns*” melalui *chatting* di jejaring sosial.

Kedua tehnik diatas sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena sangat membantu penulis untuk memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian dan penulisan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya bagi penulis adalah menganalisis data tersebut agar dapat dideskripsikan secara sistematis.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat didefinisikan. Analisis data kualitatif tidak berupa rangkaian kata atau simbol melainkan berupa uraian kata-kata.

Novel merupakan salah satu bentuk karya yang menjadi obyek penelitian utama dalam karya ilmiah ini. Data dari hasil dokumentasi dan interview dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data yang memperhatikan konteksnya¹⁷

¹⁷ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.15

Tujuan dari Content analysis adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dari komunikasi selalu berisi pesan dalam sniyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal¹⁸.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat penelitian mendalam terhadap isu atau informasi tertulis atau tecetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang memelopori symbol coding, yaitu mencatat langsung lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.¹⁹

Analisis Isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengunpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”.²⁰ Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis Isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan.

Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis content analysis mencakup upaya: a) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, b) menggunakan kriteria sebagai

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2000), h.175

¹⁹ [Http:massofa.wordpress.com/metode-analisis-isi/](http://massofa.wordpress.com/metode-analisis-isi/) (diakses pada 24-05-2012)

²⁰ Bell, Philip, *Content Analysis of Visual Images* (London: Sage Publications, 2001), h.13.

dasar klasifikasi, c) menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.²¹

Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana isi nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel “*9 Summers 10 Autumns*”, bagaimana cara sang *Author* menyampaikan isi tersebut dan kemudian akan dihubungkan ke dalam dunia pendidikan islam.

Dalam buku Moleong juga dikemukakan rumusan beberapa pakar, Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan beberapa prosesor untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.²² Definisi yang lain dikemukakan oleh Krippendorff yakni kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang shahih dari atas dasar konteksnya. Sedangkan Holsti memberikan definisi yang berbeda lagi yakni kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Para ahli menyampaikan tiga syarat dalam *content analysis* yaitu: obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Dalam pendekatan sistematis, harus menggunakan kategori tertentu. Hasil analisis harus

²¹ Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed III (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h.49.

²² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.47.

menyajikan sebuah efek generalisasi, artinya temuan yang dihasilkan harus memiliki sumbangan teoritis, tidak hanya deskriptif.²³

Analisis isi dapat digunakan dalam semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua disiplin ilmu social dapat menggunakan metode analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Metode analisis isi dalam banyak hal memiliki persamaan dengan metode tafsir, namun keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu:

- a) Metode tafsir lebih bercorak teologis, dalam arti secara apriori. Para mufasir meyakini kebenaran isi pesan yang disampaikan juga sumber pesan. Sedangkan analisis isi berangkat dari keraguan atau ketidaktahuan.
- b) Tafsir lebih dikhususkan dipakai untuk menjelaskan isi kitab suci atau paling tidak yang berkaitan dengan kitab suci. Sedangkan analisis isi tidak hanya terbatas pada kitab suci saja.
- c) Metode tafsir lahir dari tradisi keagamaan sedangkan analisis isi lahir dari tradisi ilmiah.
- d) Metode tafsir lebih bersifat kualitatif, sedangkan analisis isi lebih bersifat kuantitatif.
- e) Metode tafsir dapat menjangkau hal-hal yang tersirat sedangkan analisis isi lebih fokus pada hal-hal yang tersurat.²⁴

²³ Sujono dan H. Abdurrohman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), h.15.

²⁴ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.72.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua jenis penelitian sosial. Analisis isi dapat digunakan jika memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuskrip)
- 2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang metode pendekatan terhadap data tersebut.
- 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan yang dikumpulkan karena sebagian dokumen tersebut bersifat sangat khas/spesifik dan memerlukan ketelitian.

1. Tahapan proses analisis isi

Terdapat tiga langkah strategis dalam penelitian analisis isi.

- a. *Pertama*, penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan jumlah media yang diteliti, analisis perbandingan atau korelasi, obyeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
- b. *Kedua*, pencarian data pokok atau primer yaitu teks yang akan diteliti itu sendiri. Sebagai obyek yang dianalisis maka teks ini menjadi bahan yang paling pokok dalam penelitian.
- c. *Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terkait dengan factor-faktor lain.

2. Metode analisis isi

Sebagaimana halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian dengan *content analysis* juga memiliki langkah-langkah tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosuder yang dilakukan dalam analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi teks yang akan diteliti dengan memperhatikan:
 - a) Menghubungi pihak yang berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi terhadap suatu buku teks akan berguna.
 - b) Menggunakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut.
 - c) Menetapkan standard isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.
2. Menyusun poin-poin yang spesifik tentang isi dan bahasan yang akan dikaji sebagai alat pengukur data. Untuk itu diperlukan keabsahan dalam bahasa yang digunakan dalam analisis.
3. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
 - a) Menetapkan cara yang ditempuh , apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal per pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks atau lain sebagainya.
 - b) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf dalam suatu topik,

jumlah ide dalam suatu paragraph atau topic, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain.

- c) Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui poin-poin spesifik yang telah disusun.
4. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis kualitatif dengan mempergunakan perhitungan statistik yang relevan sebagaimana interpretasi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Penelitian dengan metode analisis isi dapat dilakukan dengan beberapa keadaan, antara lain:

- a) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam kurun waktu tertentu yang berbeda, dengan maksud melihat kecenderungan isi.
- b) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, dengan maksud melihat pengaruh situasi terhadap isi pesan.
- c) Meneliti pengaruh cirri-ciri khalayak sasaran terhadap isi dan gaya bahasa komunikasi.
- d) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi atau sasaran khalayak yang berbeda.
- e) Membandingkan pesan dari suatu sumber yang berbeda.

- f) Menbandingkan isi pesan yang dihasilkan oleh sumber-sumber tertentu dengan perilaku sumber tersebut untuk mengetahui nilai, sikap, motif atau tindakan dari sumber yang bersangkutan.
- g) Membandingkan antara isi pesan yang ada pada satu atau lebih yang ada dengan keadaan masyarakat pada waktu pesan itu disampaikan.
- h) Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu, dengan perilaku yang dilakukan oleh sasaran.²⁵

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selama melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang menfokuskan kajiannya dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap sebuah novel. Namun dari beberapa hasil penelitian itu belum pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Berikut beberapa skripsi yang melakukan analisis terhadap isi novel:

1. *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Novel Ramadhan di Musim Gugur Karya Elie Mulyadi). Oleh Tri Wahyu Ningsih, Fakultas Dakwah 2011.*

Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana isi pesan dakwah yang ada dalam novel Ramadhan di Musim Gugur Karya Elie

²⁵ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.72-73.

Mulyadi. Dan ada tiga tema pesan dakwah yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah.

2. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Oleh Novita Rih Amalia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.*

Kesimpulan dari isi skripsi tersebut adalah:

- 1) Gaya bahasa yang digunakan dalam novel, yaitu: (a) perbandingan meliputi hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinokdoke, alusio, simile, asosiasi, epitet, eponim, dan pars pro toto; (b) perulangan meliputi aliterasi, anafora, anadiplosis, simploke, epizeukis, dan mesodiplosis; (c) pertentangan meliputi litotes, antitesis, dan oksimoron; (d) penegasan meliputi repetisi dan epifora.
- 2) Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel Sang Pemimpi adalah personifikasi.
- 3) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi, Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya, dalam novel Sang Pemimpi memanfaatkan gaya bahasa pars pro toto dan hipalase. (b) Nilai pendidikan moral yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut

tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel “Sang Pemimpi” nilai tersebut dapat tersirat melalui pemanfaatan gaya bahasa sarkasme dan antifrasis. (c) Nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel Sang Pemimpi nilai tersebut dapat tersirat karena ada pemanfaatan dari gaya bahasa hiperbola, alegori, paradoks, dan perumpamaan. (d) Nilai pendidikan budaya tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat, dalam novel Sang Pemimpi nilai tersebut dapat tersirat karena memanfaatkan gaya bahasa paradoks dan hiperbola.

3. *Novel Sebagai Media Dakwah (Discourse Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Negei Lima Menara Karya Ahmad Fuadi). Oleh anisatul Islamiyah, Fakultas Dakwah 2011.*

Dalam novel ini juga ada tiga aspek pesan dakwah yang ditemukan oleh penulis yaitu akidah, akhlak dan syari’ah. Nilai akidah yang banyak ditemukan adalah mengenai iman kepada Allah dan iman kepada kitabullah. Dalam aspek akhlak, adalah tentang birrul walidain dan keikhlasan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel. Sedangkan aspek syari’ah yaitu mengenai aturan-aturan agama khususnya tentang sholat dan aturan tentang bagaimana bergaul dengan teman-teman dalam kehidupan pesantren.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini kami bagi menjadi lima bab untuk memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman pembaca. Lima bab tersebut kami uraikan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, metode penelitian, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka meliputi: tinjauan tentang motivasi belajar, dengan rincian pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar. tinjauan arti pendidikan islam, dengan rincian pengertian pendidikan islam, fungsi pendidikan islam, tujuan pendidikan islam. tinjauan tentang novel dengan rincian pengertian novel, ciri-ciri novel, unsur-unsur dalam novel, macam-macam novel. kajian teoritik analisis isi dengan rincian pengertian analisis isi, tahapan proses analisis isi, metode analisis isi. dan poin yang terakhir adalah penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : gambaran tentang novel *9 summers 10 autumns*. Meliputi ulasan cerita dalam novel, biografi penulis, profil novel *9 summers 10 autumns*.

Bab IV: motivasi belajar dalam novel *9 summers 10 autumns*. Meliputi novel *9 summers 10 autumns* sebagai sumber motivasi belajar, cerminan motivasi belajar dalam novel *9 summers 10 autumns*, urgensi motivasi dalam belajar.

Bab V: penutup. Meliputi kesimpulan dan saran.